

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2018 – 2021

**Tarisa Achmadiyah^{1*}, Vivi Nusita², Putri Jaya³, Elma Oktavianawati⁴,
Omi Pramiana⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang
e-mail: 2062036@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan untuk menguji pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay. Sampel ditentukan dengan metode Purposive sampling pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018-2021 sehingga sampel yang digunakan sebanyak 60. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji Simple Linear Regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Audit Delay. Implikasi penelitian ini terhadap auditor diharapkan menjadi dasar pertimbangan dengan memperhatikan faktor yang membuat laporan hasil audit terlambat dilaporkan dan bagi perusahaan lebih memperhatikan pentingnya jangka waktu pelaporan yang berkaitan dengan Audit Delay.

Kata kunci: *Audit Tenure, Audit Delay, perusahaan pertambangan*

Abstract

This research aims to examine the effect of audit tenure on audit delay. The sample was determined using the purposive sampling method for mining companies on the IDX in 2018-2021 so that a total of 60 samples were used. Data analysis for hypothesis testing used the Simple Linear Regression Test. The results of this study indicate that Audit Tenure has a positive but not significant effect on Audit Delay. It is hoped that the implications of this research for auditors will become the basis for consideration by taking into account the factors that make audit reports late and for companies to pay more attention to the importance of the reporting period related to audit delays.

Keywords: *Tenure Audits, Delay Audits, mining companies*

LATAR BELAKANG

Perusahaan go public di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik. Hal ini menjadikan laporan keuangan merupakan pusat informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan

cacatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode dan untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan. Berdasarkan keputusan ketua peraturan bapepam no. X.K6, perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Laporan keuangan harus disajikan secara jujur, lengkap, transparan, dan tepat waktu sebelum diserahkan kepada para pengguna informasi laporan keuangan. Untuk itu perlu dilakukan audit laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan. Perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, apabila perusahaan tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi baik sanksi tertulis ataupun sanksi denda.

Di Indonesia banyak meneliti pengaruh audit tenure terhadap audit delay dengan hasil yang belum konsisten. Penelitian dari Dewi (2016), Anggraeni (2016) dan Ratnaningsih (2016) menemukan pengaruh negatif antara audit tenure terhadap audit delay. Hal lainnya dapat disebabkan karena auditor memerlukan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali intern, serta kertas kerja periode lalu perusahaan awal perikatan. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Wiguna (2019), Jeva (2015), Mariani (2016), Wulanadari (2017) dan Diastiningsih (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif antara audit tenure terhadap audit delay yang berarti semakin Panjang audit tenure maka semakin Panjang pula audit delay yang dihasilkan.

Ashton et al (1987) menyatakan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay salah satunya yaitu audit tenure. Audit Tenure adalah jangka waktu penugasan audit antara perusahaan dengan KAP yang sama selama waktu tertentu. Fenomena yang terjadi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 53 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 september 2020. BEI lewat surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 oktober 2020 terkait relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan memberikan peringatan tertulis 1.

Dalam pengumuman tersebut disebutkan batas akhir penyampaian laporan keuangan interim yang tidak diaudit oleh akuntan publik ialah pada hari senin, 30 November 2020. BEI merinci 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim. Sementara, 1 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan rencana audit oleh akuntan publik. Adapun 634 perusahaan lain sudah menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2020. Lalu 111 perusahaan tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan. Salah satu emiten yang terkena sanksi akibat terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yaitu PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS).

Meskipun BEI telah memberikan sanksi kepada perusahaan emiten yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditan, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Hal ini menjadi

perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan. Karena terdapat fenomena beberapa perusahaan pertambangan yang mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (audit delay) salah satunya yaitu mengenai audit tenure pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021

METODE

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi meningkatkan efisiensi audit sehingga proses audit lebih cepat.

Dalam penelitian Lee et al pada tahun (2009) mengemukakan bahwa audit tenure yang Panjang menghasilkan audit delay yang lebih pendek karena auditor sudah memahami mengenai karakteristik perusahaan sehingga mempersingkat audit delay.

Dalam penelitian Ratnaningsih Dkk (2015) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negative terhadap audit delay. Audit tenure yang panjang mengakibatkan auditor semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan, karena itu menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga penyelesaian audit lebih cepat.

H1 :Audit Tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh audit tenure terhadap audit delay. Penelitian ini dilaksanakan dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2021. Periode ini dipilih karena periode terbaru dan terdekat dengan waktu penyusunan dan data laporan keuangan telah tersedia dan masih relevan untuk diteliti. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling.

Tabel 1 Kriteria Sampel penelitian

Kriteria sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar Di BEI tahun 2018-2021	15
Tahun Pengamatan (2018-2021)	4
Total Jumlah sampel selama periode penelitian	60

Objek penelitian ini adalah audit delay yang akan diuji dengan audit tenure. Audit tenure diartikan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Variabel ini diukur dengan menyesuaikan lamanya hubungan auditor dengan klien.

Audit Delay adalah lamanya penyelesaiannya audit atas laporan keuangan berdasarkan tanggal tahun buku terakhir sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan. Variabel ini diukur dengan perhitungan jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal pelaporan auditor.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Analisis statistic deskriptif, uji normalitas, analisis regresi sederhana, uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Persamaan yang terbentuk dari analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan: Y = Audit Delay, a = Konstanta, β = Koefisien Regresi, X = Audit Tanure, e = residual atau error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif menjelaskan mengenai data maksimum, data minimum, rata-rata data dan standar deviasi. Dalam penilitian ini, variabel yang diamati adalah variabel audit delay dan audit tenure.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N statitic	Minimum statitic	Maximum statitic	Mean statitic	Std. Deviation Statistic
AT	60	2.00	4.00	3.6000	.61617
AD	60	50.00	174.00	91.5000	27.07147
Valid N (listwise)	60				

Tabel 2 menggambarkan mengenai statistik deskriptif seluruh variabel penelitian. Nilai minimum menggambarkan perusahaan dengan audit delay tercepat yaitu 50 hari. Nilai maksimum menggambarkan perusahaan dengan audit delay terlama yaitu 174 hari. Nilai rata rata 91,50 menunjukkan bahwa rata rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan selama 92 hari dan waktu tersebut melewati batas yang telah ditentukan oleh BAPPEPAM yaitu selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Variabel audit tenure berjumlah 60 sampel, nilai minimum sebesar 2,00 , nilai maksimum sebesar 4,00 , nilai rata rata sebesar 3,60 dan nilai standar deviasi sebesar 0,61. Nilai minimum menggambarkan tahun tercepat perikatan seorang auditor dan nilai maksimum menggambarkan tahun terlama perikatan seorang auditor.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic kolmogrov-

smirnov. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 menggambarkan hasil uji normalitas one sampel Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,209 dan nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikan > 0.05 berarti data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Pada tabel 2.2 nilai signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

AD

N		60
Normal Parameters	Mean	91.5000
	Std. Deviation	27.07147
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.078
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasilnya akan menggambarkan positif atau negatifnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, intensitas pengaruhnya ditentukan dari besarnya koefisien regresi.

Tabel 4 Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity statistic		
						Tolerance	VIF	
1.	(constant)	60.161	20.648		2.914	.005		
	AT	8.705	5.655	.198	1.540	.129	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disimpulkan Nilai Konstanta sebesar 60.161 menunjukkan bahwa jika variabel independent (audit tenure) nol maka audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 60.161. Koefisien regresi variabel audit tenure sebesar 8.705 memiliki arti bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay dan jika audit tenure meningkat maka audit delay akan meningkat sebesar 8.705.

Hasil Interpretasi atas hipotesis penelitian H1 yang diajukan dapat disimpulkan Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Audit Delay (H1). Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel audit tenure memiliki t hitung < t tabel yaitu T hitung sebesar 1.540 dan t tabel dengan $\text{sig } \alpha = 0.05$ dan $df=60-1=59$ sebesar 1.671 dengan tingkat signifikan sebesar 0.129 yaitu lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay (H1) dalam penelitian ini ditolak.

Uji statistik t menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5 Uji T

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity statistic		
						Tolerance	VIF	
1.	(constant)	60.161	20.648		2.914	.005		
	AT	8.705	5.655	.198	1.540	.129	1.000	1.000

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel audit tenure sebesar 1.540 dengan nilai signifikansi 0.129. nilai signifikansi ini memiliki arti bahwa nilai t bersifat tidak signifikan karena nilai signifikansi $0.129 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti audit tenure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Nilai (R^2) yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.023 memiliki arti bahwa pengaruh audit tenure pada audit delay sebesar 2.3% sisanya 97.7% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198	.039	.023	26.76251

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandarsized variable audit tenure sebesar 1.540 dan (sig.) t sebesar 0.129 lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis ditolak artinya audit tenure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan klien maka

semakin cepat namun pengaruhnya tidak nyata. Hal ini terjadi karena meskipun auditnya cepat tapi masih dalam kategori terlambat. Dalam penelitian ini rata rata terlambat 2 hari dari standart.

Dalam penelitian Habibullah ,kamaliah dan rasuli (2019) menyatakan bahwa Hal yang menyebabkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay adalah jika seorang auditor yang ditugaskan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan kepada KAP dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang indenpenden dan professional dalam melaksanakan tugasnya. Ini menyebabkan seorang auditor tidak bisa menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu.

Dalam pengimplementasikan teori agensi faktor yang perlu diperhatikan yaitu audit delay karena audit delay dalam penelitian ini merupakan variable dependen. Audit delay mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, manfaat laporan keuangan berkurang apabila tidak disampaikan tepat waktu. Berkurangnya nilai informasi menimbulkan asimetris informasi untuk mengurangi hal tersebut laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu.

SIMPULAN

Audit tenure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay. Hari ini bearti semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan klien maka semakin cepat namun pengaruhnya tidak nyata. Hal ini terjadi karena meskipun auditnya cepat tapi masih dalam kategori terlambat. Dalam penelitian ini rata - rata terlambat 2 hari dari standart.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. R. (n.d.). PENGARUH AUDIT TENURE DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MENUFAKTUR , 12.
- Azzuhri, H., Kamaliah, & M.Rasuli. (2019). Pekbis jurnal,Vol.11. PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, KUALITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI, 3-13.
- felicia, W., & david adechandra, a. p. (2019). MENGAPA PERUSAHAAN TERLAMBAT MENERBITKAN LAPORAN KEUANGAN , 72-74.
- iqra, m. f. (2017). PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENURE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI, 2-31.
- pradnyaniti, L. P., & I Made sadha suardhika. (2019). e-jurnal akuntansi universitas udayana. Pengaruh audit tenure dan Auidtor switching pada audit delay dengan financial distress sebagai variabel pemoderasi, 5-25.
- praptika, P. y., & Ni, K. R. (2016). Ejournal Akuntansi Universitas Udayana. PENGARUH AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR DAN FINANCIAL

DISTRESS PADA AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS, 16-26.

- pratiwi, C. i., & I Dewa nyoman wiratmaja . (2018). e-journal akuntansi universitas udayana. pengaruh audit tenure dan kompleksitas operasi terhadap audit delay perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2016 , 5-24.
- Priyatno, A. M., Tanjung, L. S., Ramadhan, W. F., Cholidhazia, P., Jati, P. Z. ., & Firmananda, F. I. (2023). Comparison Random Forest Regression and Linear Regression For Forecasting BBKA Stock Price. Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN), 6(3), 718–732. <https://doi.org/10.31004/jutin.v6i3.16933>
- Sudirman, W. F. R., & Pratiwi, A. (2022). Overconfidence Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Peran Perbedaan Gender. Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal, 3(2), 081-092. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v3i2.3493>
- rahman, k., & iva nur afifah. (2019). Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. PENGARUH AUDIT TENURE DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY, 1-12.
- Rizky restu amalia, S. (2016, december 26). AUDIT DELAY :Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Retrieved from <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/600/slug/audit-delay-ketepatan-waktu-dalam-penyajian-laporan-keuangan>
- Zuhra, N. A. (2019). ANALISIS PENGARUH TENURE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI, 3-5.